

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di negara berkembang, proporsi jumlah penduduk lanjut usia (lansia) terus berkembang. Kelompok penduduk lansia berkembang lebih cepat dibandingkan kelompok umur lainnya.¹ Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006 mensurvei, jumlah lansia di Indonesia sebanyak 17.717.800 jiwa (7,90%), tahun 2010 diperkirakan sebesar 23.992.552 jiwa (9,77%), dan pada tahun 2020 akan menjadi 28.882.879 jiwa (11,34%). Indonesia termasuk negara ke empat yang berpenduduk struktur tua setelah Cina, India, dan Amerika Serikat.² Pertumbuhan jumlah lansia yang pesat akan memberikan dampak signifikan terhadap masalah kesehatan.

Lanjut usia adalah seseorang yang berumur lebih dari 60 tahun atau lebih.³ Usia lanjut merupakan tahap akhir siklus kehidupan dari perkembangan normal yang dialami oleh setiap individu. Seiring dengan proses menua, terjadi perubahan struktur dan fungsi, baik yang disebabkan secara fisiologis maupun patologis, yang kadang kala sulit dibedakan.⁴ Proses menua pada daerah *orofacial* merupakan bagian dari proses menua pada lansia yang mempengaruhi sistem mastikasi.⁵ Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering ditemukan pada lansia adalah

kehilangan gigi sebagian maupun seluruhnya. Hal ini disebabkan adanya perubahan-perubahan fisiologis dalam rongga mulut.⁶

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2007, didapatkan proporsi penduduk usia 65 tahun ke atas dengan fungsi gigi normal hanya 41,2%, sedangkan proporsi kehilangan gigi sebesar 17,6% dan yang memakai gigi tiruan hanya 14,5%. Hasil penelitian Agtini pada kelompok usia ≥ 65 tahun rata-rata mempunyai 17 gigi yang telah dicabut perorang dan pemakaian gigi tiruan lebih banyak di daerah kota (5,9%) dibandingkan di daerah desa (5,0%).⁷

Hilangnya gigi dapat menimbulkan efek pada rongga mulut. Oleh sebab itu, pasien yang mengalami kehilangan gigi harus segera diberi perawatan prostodontik untuk mencegah terjadi kerusakan lebih lanjut.⁸ Akan tetapi, kesadaran yang muncul untuk melakukan kunjungan kedokter gigi seseorang terhambat dengan adanya faktor-faktor lain seperti ketersediaan waktu, ketidaknyamanan dan kecemasan saat berada di praktek dokter gigi, dan pertimbangan biaya. Faktor-faktor tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi frekuensi kunjungan dan alasan datang ke dokter gigi.⁹ Selain itu, penting untuk menentukan sifat dan keluhan yang menyebabkan pasien datang untuk mencari perawatan dan sejauh mana hal ini mempengaruhi kualitas hidup pasien.¹⁰

Kualitas hidup (*quality of life*) menurut *World Health Organization* (WHO) adalah persepsi seseorang dalam konteks budaya dan norma yang sesuai dengan standar hidup orang tersebut serta berkaitan dengan tujuan,

harapan, standar hidup orang tersebut serta berkaitan dengan tujuan, harapan, standar dan kepedulian selama hidupnya.¹¹ Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan umum dan merupakan hal penting untuk kualitas hidup lansia.¹²

Dari uraian diatas, dengan adanya populasi lansia yang terus meningkat, dan pravelensi kehilangan gigi pada lansia yang masih tinggi diharapkan kualitas hidup lansia tetap optimal. Akan tetapi penelitian mengenai perbedaan kualitas hidup pasien geriatri di RSUP dr.Kariadi Semarang yang mendapat perawatan gigi dan tidak mendapatkan perawatan belum pernah diteliti sehingga penulis tertarik untuk menelitinya.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah perbedaan kualitas hidup pada pasien geriatri di RSUP dr.Kariadi yang mendapat perawatan gigi dan tidak mendapatkan perawatan gigi ?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

- 1) Bagaimana kualitas hidup pada pasien geriatri di RSUP dr.Kariadi Semarang yang mendapat perawatan gigi ?
- 2) Bagaimana kualitas hidup pada pasien geriatri di RSUP dr.Kariadi Semarang yang tidak mendapat perawatan gigi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan kualitas hidup pada pasien geriatri di RSUP dr. Kariadi Semarang yang mendapat perawatan gigi dan tidak mendapatkan perawatan gigi

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui kualitas hidup pada pasien geriatri RSUP dr.Kariadi Semarang yang mendapat perawatan gigi.
- 2) Mengetahui kualitas hidup pada pasien geriatri RSUP dr.Kariadi Semarang yang tidak mendapat perawatan gigi.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Sebagai bahan informasi adakah perbedaan antara kualitas hidup pada lansia yang mendapat perawatan gigi dan yang tidak mendapat perawatan gigi.
- 2) Meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya merawat kesehatan gigi.

1.5 Orisinalitas

Penelitian mengenai kualitas hidup gigi dan mulut telah dilakukan oleh beberapa peneliti, akan tetapi penelitian mengenai perbedaan kualitas hidup yang mendapat perawatan gigi dan tidak mendapatkan perawatan gigi pada geriatri belum pernah diteliti sebelumnya.

Tabel 1. Orisinalitas

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
1	S. Zaenab	Pravelensi of denture wearing and the impact on the oral health related quality of Life among elderly in Kota Bharu, Kelantan.	Sept 2006 - Februari 2007	Cross sectional. Sampel: lansia > 60 tahun, di Kota Baharu Malaysia. Menggunakan random sampling.	Pravelensi Gigi tiruan 46,2 % terdapat perbedaan yang signifikan, dalam jenis kelamin, status merokok, kepuasan terhadap diri antara pemakai gigi tiruan dan tidak. Lansia pemakai gigi tiruan OHRQoL keseluruhan lebih baik ($p < 0,001$).
2	Shantakumari Arivayagan	Perbedaan kualitas hidup lansia edentulus yang memakai dan tidak memakai gigi tiruan penuh dikelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal.	2012	Penelitian menggunakan metode survei analitik, dengan kuesioner, teknik pengambilan sampel purposive sampling.	Terdapat perbedaan yang signifikan antara lansia edentulus yang memakai dan tidak memakai GTP. Lansia yang memakai GTP memiliki kualitas hidup yang baik.